

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu bentuk kesusastraan. Selain Puisi, ada juga bentuk-bentuk kesusastraan yang lain di antaranya cerpen, novel dan drama. Puisi mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang diambil dari kehidupan individual dan sosial. Puisi diciptakan penyair melalui proses imajinasi. Tanpa imajinasi puisi tidak akan pernah ada. Artinya proses imajinasi tersebut mewakili suara asli penyair dalam menyampaikan pesan kepada pembaca.

Puisi berbeda dengan genre sastra lain yaitu prosa fiksi dan drama. Jika prosa fiksi dan drama menggunakan bahasa secara panjang lebar maka puisi hanya menggunakan bahasa singkat dan padat. Sebagai salah satu genre sastra, puisi mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dengan genre sastra lainnya. Adapun karakteristik dasar dari sebuah puisi yaitu, 1) menggunakan persajakan yang estetik; 2) menggunakan diksi padat; 3) fungsi utama adalah mengekspresikan ide-ide pengarang, bukan menceritakan sesuatu; 4) bahasa yang bersifat monolog, artinya hanya ada satu pembicara yang membawakan seluruh teks.

Puisi mempunyai unsur yang membangunnya dari dalam yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam puisi. Berbicara tentang unsur intrinsik puisi para pakar membagi dua bagian besar struktur. Djojosuronoto (2005:37) mengemukakan bahwa terdapat dua struktur puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi. Pandangan lain seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2000:67) dan Tuloli, dkk (1987:45) yang membagi struktur puisi atas hakekat dan metodenya. Walaupun dari pengguna istilah yang berbeda, pada hakikatnya bermuara pada pembagian unsur intrinsik puisi yang sama. Aspek hakekat atau unsur batin puisi meliputi tema atau makna, rasa, nada, dan amanat atau

tujuan. Sedangkan aspek metode atau unsur fisik puisi meliputi diksi, imaji, kata nyata, majas, ritme dan rima. Pada penelitian ini difokuskan pada penelitian gaya bahasa sebagai salah unsur intrinsik puisi yang terdapat pada unsur dalam puisi yaitu unsur batin atau metode puisi. Sebagai salah satu bentuk karya sastra yang indah, puisi memiliki banyak kata-kata yang penuh dengan nilai estetika yang kuat. Salah satu hal yang menjadikan puisi terkesan penuh dengan keindahan adalah digunakannya gaya bahasa atau majas di dalam puisi tersebut. Hal ini akan sangat mempengaruhi makna dan kesan dari puisi tersebut.

Dalam penelitian kajian perbandingan ini, puisi yang akan dibandingkan yaitu puisi *Desa Tinggal* karya Mansur Samin dan puisi *Desa* karya Kuntowijoyo. Mansur Samin merupakan sastrawan angkatan 50-an, lahir pada tanggal 29 April 1930 di Batangtoru Tapanuli, Sumatera Utara, beliau sudah menghasilkan beberapa karya yang telah banyak digemari oleh pembaca. Sedangkan Kuntowijoyo merupakan sastrawan angkatan 70-an, ia lahir 18 September 1941 di Yogyakarta, Jawa Tengah. Banyak karya yang sudah diciptakan olehnya. Puisi “Desa” sengaja dipilih dengan dua alasan pertama, untuk mengetahui seberapa dalam kecintaan kita terhadap kampung halaman. Kedua, untuk mengetahui bagaimana setiap penyair mengungkapkan perasaannya terhadap kampung halamannya sendiri dengan gaya mereka masing-masing.

Perbedaan dan persamaan utama pada kedua puisi “Desa” tampak pada tiga unsur bahasa yaitu (1) unsur kebahasaan, yang meliputi bunyi, kata, dan kalimat; (2) unsur bahasa kiasan; dan (3) unsur sarana retorikanya. Perbedaan dan persamaan gaya setiap penyair ditinjau dari unsur kebahasaan ditandai dengan kecenderungan penggunaan unsur bunyi (misalnya rima, aliterasi, dan asonansi), pemilihan kata, dan pemolaan kalimat. Ditinjau dari bahasa kiasan, misalnya penggunaan majas personifikasi, metafora sedangkan ditinjau dari unsur sarana retorika, misalnya struktur kalimat yang taat azas dan penyimpangan struktur sintaksis.

Untuk mengetahui lebih detail perbandingan gaya bahasa dalam puisi “Desa” tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk melihat tingkat kreativitas setiap penyair dalam memvariasikan bahasa pada puisi yang mempunyai objek sama, yaitu “Desa”. Selain itu, perbandingan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara para penyair Indonesia sehingga dapat diidentifikasi hubungan antara satu puisi satu dengan puisi yang lain.

Pengkajian gaya bahasa atau majas menggunakan pendekatan stilistika. Secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang paling luas, stilistika, sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia. Pada umumnya gaya bahasa adalah semacam bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan (Minderop, 2005:51).

Stilistika sebagai bagian dari ilmu sastra, lebih sempit lagi ilmu gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek keindahan. Mengingat masih luasnya cakupan permasalahan gaya bahasa, maka penelitian ini difokuskan pada perbandingan gaya bahasa ditinjau dari aspek kebahasaannya. Hal ini dimaksudkan agar kajian dalam penelitian ini lebih spesifik dan bahasanya pun lebih mendalam. Gaya kebahasaan tersebut meliputi tiga komponen utama yaitu gaya bunyi, gaya kata, dan gaya kalimat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, diperoleh beberapa permasalahan umum yang perlu dikaji dalam penelitian ini, yang telah diidentifikasi sebagai berikut:

- (1). Unsur kebahasaan ditandai dengan dengan kecenderungan penggunaan unsur bunyi (misalnya rima, aliterasi, dan asonansi), pemilihan kata, dan pemolaan kalimat. Ditinjau dari bahasa kiasan, misalnya penggunaan majas pesonifikasi, metafora sedangkan ditinjau dari unsur sarana retorika, misalnya struktur kalimat yang taat azas dan penyimpangan struktur sintaksis.
- (2). Perbandingan gaya bahasa dilakukan untuk melihat tingkat kreativitas setiap penyair dalam memvariasikan bahasa pada puisi yang mempunyai objek yang sama.
- (3). Setiap pengarang memiliki keragaman bahasa dengan ciri khas mereka sendiri. Penyair memanfaatkan gaya bahasa untuk mengungkapkan perasaan dan makna yang terkandung dalam karyanya. Walaupun objek yang dibicarakan relatif sama. Namun mempunyai satu tujuan utama, yaitu untuk menciptakan kadar estetika yang tinggi dalam karyanya.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diungkap. Maka penelitian ini hanya dibatasi pada perbandingan gaya bahasa pada puisi *desa tinggal* karya Mansur Samin dan puisi *desa* karya Kuntowijoyo (suatu tinjauan stilistika)

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam kajian ini yaitu:

1. Bagaimana perbandingan gaya bahasa dalam puisi *Desa Tinggal* karya Mansur Samin dan puisi *Desa* karya Kuntowijoyo ditinjau dari aspek bunyi.
2. Bagaimana perbandingan gaya bahasa dalam *Desa Tinggal* karya Mansur Samin dan puisi *Desa* karya Kuntowijoyo ditinjau dari aspek kata.

3. Bagaimana perbandingan gaya bahasa dalam *Desa Tinggal* karya Mansur Samin dan puisi *Desa* karya Kuntowijoyo ditinjau dari aspek kalimat.

1.5 Definisi Operasional

Judul penelitian ini yaitu Perbandingan Gaya Bahasa Pada Puisi *Desa Tinggal* Karya Mansur Samin Dan Puisi *Desa* Karya Kuntowijoyo Suatu Tinjauan Stilistika, untuk menghindari salah tafsir terhadap kata-kata yang digunakan pada judul penelitian, maka didefinisikan kata-kata dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbandingan gaya bahasa dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tingkat kreativitas setiap penyair dalam memvariasikan bahasa pada puisi yang mempunyai objek yang sama yaitu puisi *Desa Tinggal* dan puisi *Desa*. Selain itu, perbandingan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang dilihat dari gaya bunyi, gaya kata dan gaya kalimat.
2. Stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Gaya bahasa dalam pengkajian puisi ini yaitu untuk melihat persamaan dan perbedaan dalam puisi tersebut.

Puisi *Desa tinggal* karya Mansur Samin dan puisi *Desa* karya Kuntowijoyo sengaja dipilih karena untuk melihat seberapa kecintaan terhadap kampung halaman dan untuk mengetahui bagaimana setiap penyair mengungkapkan perasaannya terhadap kampung halaman sendiri dengan gaya mereka masing-masing. Perbandingan gaya bahasa untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan diantara puisi para penyair Indonesia yang dilihat dari gaya bunyi, gaya kata dan gaya kalimat sehingga dapat diidentifikasi hubungan antara satu puisi dengan yang satu dengan menggunakan teori stilistika.

1.6 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perbandingan gaya bahasa dalam *Desa Tinggal* karya Mansur Samin dan puisi *Desa* karya Kuntowijoyo ditinjau dari aspek bunyi.
2. Mendeskripsikan perbandingan gaya bahasa *Desa Tinggal* karya Mansur Samin dan puisi *Desa* karya Kuntowijoyo ditinjau dari aspek kata.
3. Mendeskripsikan perbandingan gaya bahasa dalam *Desa Tinggal* karya Mansur Samin dan puisi *Desa* karya Kuntowijoyo ditinjau dari aspek kalimat.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1) Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan penelitian sastra khususnya implementasi teori stilistika. Dengan begitu penelitian ini nantinya bisa dijadikan acuan atau tolak ukur oleh mahasiswa dalam menerapkan teori stilistika dalam penyusunan skripsi (S-1) maupun tesis (S-2). Selain itu, hasil penelitian ini pun dapat digunakan oleh pihak dosen sebagai alternatif bahan ajar dalam perkuliahan, khususnya perkuliahan yang berhubungan dengan apresiasi sastra atau pengkajian sastra.

2) Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran sastra Indonesia. Guru sastra dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh pemaknaan puisi khususnya melalui pemahaman bahasa sastra kepada peserta didik. Realitas di sekolah menunjukkan peserta didik sulit memahami makna puisi karena bahasanya dianggap sulit dipahami. Dengan hadirnya penelitian ini, peserta didik dapat terbantu melalui cara-cara memahami bahasa puisi untuk memaknai puisi. Calon penulis sastra berdasarkan perbandingan gaya dari beberapa penyair Indonesia dalam penelitian ini.

3). Penulis

Setiap penulis (pengarang) sastra mempunyai gaya masing-masing dalam memanfaatkan bahasa dalam karyanya. Penelitian dapat memberikan deskripsi yang jelas dan mendetail beberapa gaya penyair besar di Indonesia sehingga para calon penulis sastra (sastrawan) dapat melihat kecenderungan gaya setiap penyair tersebut. Dengan begitu, para calon penulis sastra dapat memilih atau meniru gaya yang menurutnya cocok, atau bahkan dapat menciptakan kreasi-kreasi gaya baru.